

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Konseling merupakan layanan yang teratur, terarah dan terkontrol, serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya. Sasaran (subjek penerima sasaran), tujuan, kondisi dan metodologi penyelenggaraan layanan telah digariskan dengan jelas. Sebagai rambu-rambu pokok dalam pelaksanaan layanan konseling. Tiga dasar etika konseling yaitu kerahasiaan, keterbukaan dan tanggungjawab pribadi klien. Layanan konseling ditandai dengan adanya ciri-ciri yang melekat pada pelaksanaan layanan, yaitu bahwa:<sup>1</sup>

- 1) Layanan itu merupakan usaha yang disengaja
- 2) Tujuan layanan tidak boleh laindari pada untuk kepentingan dan kebahagiaan klien
- 3) Kegiatan layanan diselenggarakan dalam format yang telah ditetapkan
- 4) Metode dan teknologi dalam layanan berdasar teori yang telah teruji
- 5) Hasil layanan dinilai dan diberi tindak lanjut

Pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan pengertian penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling kepada individu yang mengalami suatu masalah.<sup>2</sup>

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan

---

<sup>1</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2015), 120.

<sup>2</sup> Moh. Nasrulloh dan Muslimin, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibin Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 362.

keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Konselor merupakan seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain (konseli) yang mengalami kesulitan atau permasalahan yang belum mampu diatasi sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan arahan cara menghadapinya yang menunjukkan persetujuan akan sangat dihargai oleh konseli. Konselor bertugas secara profesional yaitu memang benar-benar telah dipersiapkan serta dididik secara khusus untuk menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam pengetahuan, pengalaman dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling.<sup>4</sup>

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Proses konseling yang merupakan sentral layanan konseling dilakukan sesuai dengan kaidah profesi dan kode etik yang ditetapkan. Konselor merupakan sebuah profesi. Tuntutan secara profesi, konselor harus memiliki kualitas pribadi yang memadai untuk menunjukkan profesionalisme perilaku dan aktivitasnya. Konselor yang memiliki pribadi mantap, akan sangat menyadari profesinya, yang harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi pribadi, akademik, sosial dan profesional. Efektivitas konseling sangat ditentukan oleh kualitas pribadi konselor.<sup>5</sup>

Konseling merupakan bantuan yang diberikan secara individual ataupun kelompok. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa intervensi ataupun pencegahan. Di antara layanan konseling pertama adalah merespon emosi, sosial,

---

<sup>3</sup> Hisna Simanjuntak, "Peranan Bimbingan dan Konseling pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan", *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 29.

<sup>4</sup> Mufida Istati, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan* (Jakarta: Guemedia Group, 2021), 7.

<sup>5</sup> Istati, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, 9.

intelektual, akademik dan pengembangan karir yang tepat. Kedua menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mengeksplorasi diri untuk mengembangkan potensi diri yang unik secara sadar dalam proses konseling. Ketiga untuk mempromosikan baik secara personal ataupun sosial dengan tepat. Keempat membantu siswa melalui keluarganya dan komunitasnya dalam hal kepercayaan diri, rasa tanggungjawab dan ketrampilan memberikan keputusan serta hubungan sosial. Kelima mendukung kemajuan akademik melalui variasi intervensi. Intervensi tersebut bisa dalam bentuk pengukuran dan membantu rencana pengembangan pendidikan serta ketrampilan organisasi.<sup>6</sup>

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan segala jenjang perkembangannya untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. Bimbingan konseling diberikan bukan karena ada masalah saja yang dihadapi oleh seseorang. Bimbingan konseling merupakan pengembangan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berkembang yang lebih maju dan positif.

#### b. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling

Dalam merencanakan langkah-langkah (program) konseling pribadi adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Karena konseling merupakan teknik bimbingan yang berpusat pada penyelesaian persoalan pribadi, maka langkah awal adalah usaha konselor dan *conselor* (tersuluh) untuk memahami dengan tepat hakekat persoalan itu. Karena konselor menempuh jalan percakapan langsung kesempatan pertama untuk membatasi persoalan sepenuhnya diberikan kepada tersuluh. Persoalan itu dirumuskan berdasarkan jalan pikiran, perasaan dan bahasa tersuluh yang mengalami persoalan.
- 2) Murid yang mengalami konseling mendapat pelayanan yang menjamin haknya atas kerahasiaan pribadi, bebas dari gangguan siapapun sehingga ia benar-benar merasa aman. Hubungan antara konselor dan tersuluh perlu dibina sebaik-baiknya.

---

<sup>6</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif* (Yogyakarta: Best Publisher, 2017), 34.

<sup>7</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 121.

- 3) Pendekatan yang ditempuh ditetapkan berdasarkan pertemuan pertama. Mungkin tersuluh perlu dikirik kepada penyuluh lain yang lebih sesuai dengan pribadi dan persoalannya.
  - 4) Sejak awal konselor berusaha memahami perasaan, ungkapan isi hati dan sabar menunggu terungkapnya persoalan sebenarnya.<sup>8</sup>
  - 5) Dalam wawancara konselor membantu menyelami perasaan dan pengalaman yang diceritakan kenyataan-kenyataan yang berhubungan langsung dengan persoalan.
  - 6) Konselor mengisi format konseling yang telah disiapkan untuk menampung hasil wawancara baik verbal maupun data non verbal.
  - 7) Memberikan interpretasi pada data merupakan langkah yang ditentukan oleh tersuluh. Interpretasi dapat disepakati bersama bila di tersuluh sudah siap menerimanya. Konselor yang terampil memiliki kemampuan untuk merumuskan makna tiap-tiap data, makna hubungannya dan keseluruhannya, dalam pengertian yang jelas dan mudah dipahami.
  - 8) Mengembangkan rangkaian kegiatan yang positif. Tersuluh membutuhkan keberanian untuk bersikap realistis, artinya menerima tanggungjawab untuk melakukan pilihan secara sukarela dan sengaja. Konselor dalam tahap ini akan menunggu dengan sabar dan penuh perhatian, tidak perlu tergesa-gesa menyarankan program yang tuntas dan mutlak. Ia memberi kesempatan tersuluh modifikasi dalam perencanaan tersuluh tentang diri pribadinya sendiri.
  - 9) Konselor menyiapkan kesempatan untuk melanjutkan konseling setelah rencana kegiatan selesai disusun dan ditetapkan untuk melaksanakan tersuluh.<sup>9</sup>
- c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru

---

<sup>8</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 121.

<sup>9</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 121.

maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Preservatif, memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar
- 2) Preventif, mencegah sebelum terjadi masalah
- 3) Kuratif, mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah
- 4) Rehabilitasi, mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pada bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu murid menemukan, mengenal, mengembangkan pribadi yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain dari itu diharapkan pula murid dapat mandiri, aktif dan kreatif serta sehat rohani dan jasmani.<sup>11</sup>

e. Bimbingan dan Konseling menurut Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku Sedangkan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.<sup>12</sup>

Konseling Agama dalam Tradisi Islam Klasik Menurut Kamal Ibrahim Mursi sebagaimana dikutip Bastomi, aktifitas konseling agama yang dijumpai pada zaman klasik Islam dikenal dengan nama hisbah, atau ihtisab, konselornya disebut muhtasib, dan klien dari hisbah tersebut dinamakan

---

<sup>10</sup> Simanjuntak, “Peranan Bimbingan dan Konseling pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan”, 29.

<sup>11</sup> Maliki, “Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta”, *Al-Tazkiah* 7, no. 1 (2016): 9-10.

<sup>12</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur’an dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 124.



muhtasabalah. Pengertian hisbahHisbah menurut pengertian syara' artinya menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang jelas-jelas ia tinggalkan, dan mencegah perbuatan munkar yang jelas-jelas dikerjakan oleh klien (amar ma'ruf nahi munkar) serta mendamaikan klien yang bermusuhan. Hisbah merupakan panggilan, oleh karena itu muhtasib melakukannya semata-mata karena Allah, yakni membantu orang agar dapat mengerjakan hal-hal yang menumbuhkan kesehatan fisik, mental dan sosial, dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang merusak.<sup>13</sup>

Istilah bimbingan yang paling umum dalam Alqur'an adalah nasihat, atau pemberian peringatan atau tazkir. Kedua istilah ini banyak diungkapkan dalam alqur'an sebagai bagian dari ajaran Islam dan perintah Allah untuk umat manusia.<sup>14</sup>

Istilah nasihat, dijelaskan dalam surat al 'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>15</sup>

Makna menasihati atas kebenaran berusaha mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Sedangkan menasihati dalam kesabaran bermakna bersabar atas segala macam cobaan, takdir serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Selain itu, tazkir diartikan sebagai pemberian peringatan. Berkenaan dengan zikir kepada Allah, dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 41-43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang

<sup>13</sup> Hasan Bastomi, “Menuju Bimbingan Konseling Islami”, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, (2017): 86.

<sup>14</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, 131.

<sup>15</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, 2018), 325.

sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (Al-Ahzab: 41-43).<sup>16</sup>

Kemudian firman Allah dalam surat Al Fajar ayat 27-30 berkenaan jiwa yang dibentuk dalam bimbingan, atau nasihat yang berbasis kepada religius:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam surga-Ku. (QS. Al-Fajr: 27-30)<sup>17</sup>

Dengan demikian sasaran Bimbingan dan Konseling adalah jiwa manusia, khususnya anak dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu, proses konseling Islam mengarahkan perkembangan anak untuk menjadi jiwa yang tenang, tidak ada kegalauan atau kegelisahan yang dapat mengganggu ketentramannya. Dalam konteks ini jiwa yang tenang menjadi orang yang diridhoi menjadi hamba Allah untuk menempati surga yang dijanjikanNya.<sup>18</sup>

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia dalam konseling Islami pada hakikatnya adalah cobaan dan ujian Allah swt. yang hikmahnya adalah memperkuat keimanan kepada Allah swt.<sup>19</sup> diantara hal ini adalah sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَّتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan,

<sup>16</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 41-43, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 149.

<sup>17</sup> Al-Qur'an Surat Al-Fajr ayat 27-30, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 231.

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, 132.

<sup>19</sup> Amiruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 139.

kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)<sup>20</sup>

Masuknya isu religius dan spiritual dalam bimbingan dan konseling terkadang menjadi resistensi bagi masyarakat yang memandang kurang baik. Bagaimanapun tema agama ataupun spiritual memasuki dalam bidang ilmu bimbingan konseling merupakan hal yang penting sebagai sarana kerja bimbingan konseling. Bahkan agama dan spiritual dapat menjadi sarana terapis. Kerja bimbingan dan konseling dengan memasukkan tema-tema agama akan mempermudah kerja bimbingan konseling dan sebagai sarana terapi yang lebih efektif.<sup>21</sup>

Istilah religius dan spiritual dengan istilah yang saling digunakan dengan makna yang sama. Namun spiritual ataupun religius berkaitan dengan bimbingan konseling para konselor memberikan makna yang berbeda-beda. Agama merupakan organisasi, sistem keyakinan yang terinstitusi dengan membuat kelompok untuk melaksanakan ibadah dengan membaca kitab suci, nyanyi-nyanyian, bersemedi dan (berdzikir) dalam agama Islam.<sup>22</sup>

Sisi lain definisi spiritual berbeda dengan agama. Spiritual merupakan keyakinan yang personal dan suci. Hal-hal yang terkait dengan spiritual di antaranya adalah nilai, keyakinan, misi, kesadaran, subjektifitas, rasa dari tujuan yang dimiliki oleh seseorang dan sesuatu yang dimiliki makna bagi orang tersebut hubungannya dengan Tuhan. Spiritual juga berkaitan dengan rasa berdasarkan nilai-nilai etika dan filsafat yang standar yang menjadi acuan dalam perilaku kehidupan dalam suatu kelompok. Mungkinkah seseorang yang menganut suatu agama tanpa spiritual. Begitu juga sebaliknya mungkinkah seseorang yang menganut kepercayaan spiritual tanpa agama. Gambaran demikian menunjukkan spiritual dapat menjadi keyakinan terhadap Tuhan ataupun dengan agama secara formal.

Konseling yang menggunakan agama ataupun spiritual sebagai dasar hubungan antara klien dan konselor

---

<sup>20</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 11.

<sup>21</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 34.

<sup>22</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 36.



dalam bekerja dapat dijadikan sebagai nilai-nilai dasar perkembangan klien yang lebih baik. Bahkan ajaran-ajaran dalam agama ataupun spiritual yang diyakininya akan dapat menjadi bahan dukungan dalam kehidupan klien yang lebih baik. Agama dan spiritual sekarang menjadi pendukung yang positif dalam berinteraksi dengan sesama teman. Agama dapat dikenalkan kembali pada klien untuk menjadikan kehidupan yang positif dan lebih baik dan sehat.<sup>23</sup>

Semangat untuk memberi muatan Islam terhadap ilmu pengetahuan juga mendapat tanggapan dari ilmuwan muslim dalam konseling. Dalam Q.S Al-Isra ayat 26 menjelaskan bahwa sesama manusia harus saling peduli. Ini adalah salah satu dasar Al-Quran yang menjadi landasan konseling untuk memberikan bantuan terhadap seseorang yang sedang menghadapi masalah. Sedangkan yang dimaksud dengan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

#### f. Konseling Individu

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan bimbingan dan konseling terhadap seseorang dan kelompok dalam rangka memudahkan pengembangan pribadi melalui layanan pemecahan masalah yang dilakukan oleh para ahli sehingga mencapai kebahagiaan hidup. Proses bimbingan dan konseling menjadi bagian dari layanan pendidikan secara komprehensif dalam rangka menjamin bahwa setiap individu mampu mencapai perkembangan yang optimal.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang

---

<sup>23</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, 38.

<sup>24</sup> Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islami", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, (2017): 86.

mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.<sup>25</sup>

Konseling individual dapat diartikan juga sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada masa yang akan datang.<sup>26</sup> Konseling individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan sosial serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakarmonisan emosi individu.

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor bisa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari dan memahami potensi serta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.<sup>27</sup>

g. Tahapan-Tahapan Konseling Individu

Secara umum proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari tahap awal, tahap pertengahan (kerja), dan tahap akhir.

1) Tahap Awal Konseling

Tahapan ini sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu,

---

<sup>25</sup> Istati, *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, 8.

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), 21.

<sup>27</sup> Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 1 (2018): 19.

kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada keterbukaan konselor. Keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai.<sup>28</sup>

Konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu. Memperjelas dan mendefinisikan masalah, sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

## 2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap pertengahan memfokuskan pada penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap kerja ini yaitu menjelajahi dan

---

<sup>28</sup> Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*, (Palembang : Noerfikri Offset, 2018), 29.

mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

### 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Adapun pada tahap akhir konseling ditandai dengan beberapa hal yaitu menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berpikir realistis dan percaya diri.<sup>29</sup>

## B. Kesulitan Belajar

### 1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum menjelaskan apa itu kesulitan belajar, kita pahami terlebih dahulu apa itu belajar dan kesulitan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan tersebut yang akan memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan kepada individu tersebut. Baik pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya sehingga terjadilah sebuah interaksi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Neni Noviza dan Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*, (Palembang : Noerfikri Offset, 2018), 29.

<sup>30</sup> Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 5.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya. Masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang di pelajarnya.<sup>32</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh kesulitan dalam tugas- tugas akademik atau menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu faktor intern yang meliputi gangguan pada psiko-fisik siswa (kognisi, afeksi dan psikomotor) dan faktor ekstern yang meliputi semua kondisi lingkungan di sekitar yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa (keluarga, masyarakat, sekolah).<sup>33</sup>

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera di atasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, siswa akan mengalami kegagalan atau masalah belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya/tidak lulus, rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar.<sup>34</sup>

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), 2.

<sup>32</sup> Hasan Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)", *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4, No. 1, (2020): 37.

<sup>33</sup> Nasrulloh dan Muslimin, "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibin Nganjuk", 363.

<sup>34</sup> Hasan Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)", 38.

<sup>35</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 6-7.



- a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)  
 Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)  
 Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala di mana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)  
 Menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.<sup>36</sup>
- d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)  
 Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)  
 Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Masalah belajar adalah bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar- mengajar,

---

<sup>36</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 6-7.

strategi belajar- mengajar,dan fasilitas belajar- mengajar serta tenaga pengajar.<sup>37</sup>

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dari dalam individu itu sendiri. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kadang kala orang tua tidak menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh anak karena kesulitan belajar tidak jelas seperti halnya suatu cacat fisik.<sup>38</sup>

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>39</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi:

- 1) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, inteligensi, perhatian, bakat, minat emosi dan motivasi/cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

#### a) Cacat Mental

Cacat mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidakmampuan belajar. Cacat

---

<sup>37</sup> Abdul Rozak, dkk, “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, *Jurnal of Education and Instruction* 1, no. 1 (2018): 11.

<sup>38</sup> Urbayaton, *Kesulitan Belajar dan gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, 6.

<sup>39</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 18.

mental ada yang terbawa sejak lahir, misalnya karena faktor internal seperti : idiot dan embisil, adapula cacat mental dari faktor eksternal seperti : kecelakaan, atau karena faktor kecelakaan perawatan (mal praktek).<sup>40</sup>

Anak yang mengalami kesehatan mental yang kurang sehat, maka dapat merugikan belajarnya, misalnya, anak yang sedih akan kacau pikirannya, anak yang kecewa akan sulit menghadirkan konsentrasi, biasanya mereka melakukan kompensasi dibidang lain mungkin melakukan perbuatan-perbuatan agresif, seperti: kenakalan, merusak alat-alat sekolah, dan sebagainya. Keadaan seperti ini, akan menimbulkan kesulitan belajar, sebab yang dia raskana tidak mendatangkan kebahagiaan.

b) Bakat

Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu, seperti melukis, musik, dan olahraga banyak ditentukan oleh bakat khusus. Apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar, misalnya: siswa yang kurang berbakat dalam melukis, akan banyak menghadapi kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus.

c) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Sebaliknya jika motivasi kurang maka hasil belajar akan berkurang.<sup>41</sup>

d) Ego

Rasa angkuh seorang siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar karena merasa sudah

---

<sup>40</sup> Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 121.

<sup>41</sup> Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 122.

pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran.

e) Intelligensi (IQ)

Golongan intelligensi (IQ) anak sebagai berikut:

- (1) Kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130
- (2) Kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110
- (3) Kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90
- (4) Kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 hal, antara lain:<sup>42</sup>

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Bagaimana tidak? Hampir 75% waktu anak habis dalam keluarga. Mulai bangun tidur hingga kembali beristirahat keluargalah yang ada di sekelilingnya. Karena itulah keluarga yang pertama kali mencetak bagaimana kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain cara mendidik anak.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain guru. Di sekolah, guru merupakan orang yang mendidik dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

---

<sup>42</sup> Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 18.

3) Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain berupa kegiatan anak dalam masyarakat. Kegiatan anak dalam kehidupan bermasyarakat dapat memberi pengaruh bagi diri anak tersebut. Anak menjadi banyak pengalaman, banyak teman, tambah pengetahuan dan sebagainya. Bandingkan dengan anak yang jarang aktif dengan kegiatan di masyarakat. Anak cenderung menjadi pendiam, sulit berinteraksi dengan orang lain, dan sebagainya.<sup>43</sup>

4) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor pendekatan belajar juga ikut memengaruhi hasil belajar siswa. Bentuk dasar pendekatan belajar siswa antara lain pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Pendekatan *achieving* merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement*. *Ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

**3. Klasifikasi Kesulitan Belajar**

Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe, tergantung dari masing-masing tipe kesulitan yang dialami oleh setiap individu. Kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Klasifikasi kesulitan belajar tersebut antara lain:<sup>44</sup>

1. Kesulitan belajar perkembangan (Pra-akademik), kesulitan perkembangan meliputi:
  - a. Gangguan Perkembangan Motorik (Gerak)

---

<sup>43</sup> Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 18.

<sup>44</sup> Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, 8-10.



- Meliputi gangguan motorik kasar, motorik halus, penghayatan tubuh, pemahaman keruangan dan lateralisasi.
- b. Gangguan Perkembangan Sensorik (Penginderaan)  
Meliputi gangguan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap.
  - c. Gangguan Perkembangan Perseptual (Pemahaman)  
Meliputi gangguan persepsi auditoris (kesulitan memahami objek yang didengar), gangguan persepsi visual (kesulitan memahami objek yang dilihat), gangguan ingatan jangka panjang dan jangka pendek, gangguan pemahaman konsep, gangguan pemahaman konsep ruang.
  - d. Gangguan Perkembangan Perilaku  
Gangguan pengendalian diri sendiri pada anak, meliputi ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau gangguan perhatian, dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau gangguan perhatian yang disertai hiperaktivitas.
2. Kesulitan belajar akademik, kesulitan akademik meliputi:
    - a. Disleksia atau Kesulitan Membaca  
Merupakan kesulitan untuk memaknai simbol, huruf dan angka melalui persepsi auditoris dan visual.
    - b. Disgrafia atau Kesulitan Menulis  
Merupakan kesulitan pada proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka. Kesulitan menulis timbul melalui beberapa tahap, yaitu: mengeja, menulis permulaan dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi.<sup>45</sup>
    - c. Diskalkulia atau Kesulitan Berhitung  
Merupakan kesulitan dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Tahapan kesulitan berhitung meliputi kesulitan dasar berhitung, terdiri dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, menyimbolkan dan mengkonservasikan. Kemampuan dalam menentukan tempat. Kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam.

---

<sup>45</sup> Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, 8-10.

Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian. Kemampuan menjumlah dan mengurangi bilangan bulat.

#### 4. Dampak Kesulitan Belajar

Tentunya jika mengalami kesulitan belajar kita akan mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jika kesulitan tersebut tidak diatasi, maka akan menyebabkan suatu dampak yang mungkin akan berkelanjutan. Dampak dari kesulitan belajar tersebut yaitu:<sup>46</sup>

- a. Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Terganggunya interaksi anak dengan lingkungan
- c. Terjadi frustrasi pada anak
- d. Menyebabkan anak merasa dirinya bodoh, lambat, berbeda, aneh dan terbelakang
- e. Menyebabkan anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri atau menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya
- f. Menyebabkan anak terganggu harga dirinya, seperti anak sulit berinteraksi dengan anak seusianya sehingga mereka lebih sering berinteraksi dengan anak yang usianya jauh lebih muda
- g. Keluarga menjadi terpuruk dan menyesali keadaan yang dialami oleh anaknya dan sering kali merasa marah, kecewa dan putus asa. Kemudian berdampak pada anak yang merasa semakin terpojok dengan kondisi tersebut
- h. Keluarga menjadi tidak harmonis, kedua orang tua anak akan saling menyalahkan hal tersebut kenapa sang anak bisa mengalami kesulitan belajar
- i. Membuat anak kesulitan dalam gerak motoriknya, seperti anak tidak dapat melakukan belajar mewarnai, menggunting, menempel dan sebagainya

#### 5. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai usaha, antara lain:<sup>47</sup>

- a. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar,

---

<sup>46</sup> Urbayatun, 12-13.

<sup>47</sup> Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 124.

yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) Data dokumen hasil belajar
- 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
- 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- 2) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

c. Prognosis

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang di harapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:<sup>48</sup>

- 1) Bentuk treatment yang akan dilakukan
- 2) Bahan atau materi yang di perlukan
- 3) Metode yang akan di gunakan
- 4) Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan
- 5) Waktu kegiatan pelaksanaan

d. Memberikan bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar kelompok
- 2) Bimbingan belajar individual
- 3) Pengajaran remedial
- 4) Pemberian bimbingan pribadi

---

<sup>48</sup> Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 125.

## 5) Alih tangan kasus.

Diantara kesulitan belajar yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa di sekolah-sekolah menghadapi masalah tersebut dan termasuk di sekolah. Sehingga inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu-terdahulu yang peneliti maksud adalah :

1. Penelitian Abdul Rozak, dkk (2018) yang berjudul Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program pelayanan Bimbingan dan Konseling (Bimbingan Belajar) di SMA Negeri Simpang Semambang sudah direncanakan dan dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah serta pedoman yang ada. Layanan yang dilakukan dengan format klasikal yaitu di ruang kelas adapun materi layanan hanya berupa nasehat dan motivasi, sedangkan layanan dengan bidang bimbingan belajar masih minim dilakukan.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Rozak, dkk adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Rozak, dkk terletak pada subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, sedangkan dalam penelitian Abdul Rozak, dkk subyeknya adalah siswa SMA Negeri Simpang Semambang

2. Penelitian Ikhsan, dkk (2018) yang berjudul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui bimbingan manajemen diri. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah: pelaksanaan bimbingan manajemen diri merupakan tindakan yang dapat

---

<sup>49</sup> Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", 125.

<sup>50</sup> Abdul Rozak, dkk, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal of Education and Instruction* 1, no. 1 (2018): 10.

meminimalisasikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, Bimbingan manajemen diri dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana terjadi penurunan tingkat kesulitan belajar siswa setelah memperoleh bimbingan manajemen diri di SMP Negeri 1 Makassar.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ikhsan, dkk adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ikhsan, dkk terletak pada subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, sedangkan dalam penelitian Ikhsan, dkk subyeknya adalah siswa SMP Negeri 1 Makassar.

3. Penelitian Hisna Simanjuntak (2017) yang berjudul Peranan Bimbingan dan Konseling pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan bimbingan dan konseling pada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 76,07 dan ketuntasan hasil belajarnya 80,95%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82,29 dan ketuntasan hasil belajarnya 92,86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.<sup>52</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hisna Simanjuntak adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hisna Simanjuntak terletak pada subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, sedangkan dalam penelitian Hisna Simanjuntak subyeknya adalah siswa SMA Negeri 1 Parbuluan.

4. Penelitian Moh. Nasrulloh dan Muslimin (2019) yang berjudul Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru

---

<sup>51</sup> Ikhsan, dkk, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Bimbingan Manajemen Diri Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2018):48.

<sup>52</sup> Simanjuntak, "Peranan Bimbingan dan Konseling pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan", 28.



bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Analisa data menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Strategi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan melalui orientasi dan informasi belajar secara klasikal selama satu jam pelajaran, mengadakan konseling diruang khusus pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan konferensi kasus dan mengadakan tindak lanjut dengan bekerjasama dengan guru bidang studi dan oran tua siswa.<sup>53</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Moh. Nasrulloh dan Muslimin adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Moh. Nasrulloh dan Muslimin terletak pada subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, sedangkan dalam penelitian Moh. Nasrulloh dan Muslimin subyeknya adalah siswa MTs Daruth Tholibin.

5. Penelitian Maliki (2016) yang berjudul Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa; faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa berasal dari diri anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti gangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual, layanan konseling teman sebaya dan kolaborasi orang tua murid.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maliki adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maliki terletak pada subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, sedangkan dalam penelitian Maliki subyeknya adalah siswa SD Negeri Serayu.

---

<sup>53</sup> Nasrulloh dan Muslimin, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk", 359.

<sup>54</sup> Nasrulloh dan Muslimin, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk", 359.

#### D. Kerangka Berfikir

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>55</sup>

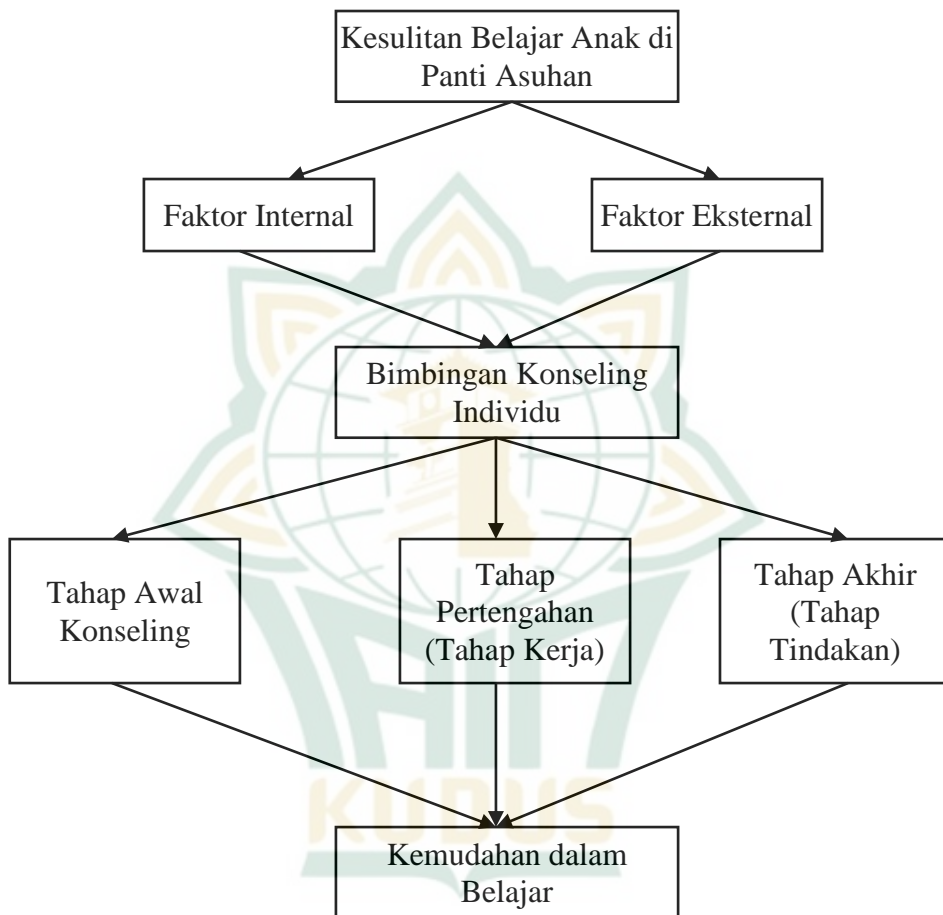
Permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran adalah menjadi tugas guru mata pelajaran dan dibantu Konselor (Guru BK) untuk mencari jalan keluar mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Menurut hemat peneliti, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak bimbingan konseling (Konselor) untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar pada siswa dengan menerapkan bimbingan manajemen diri. Idealnya penerapan perlakuan bimbingan manajemen diri kepada siswa adalah membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengelola pikiran, perilaku dan perasaan dalam diri siswa sehingga mampu mengatasi kesulitan belajarnya sebagai upaya mengurangi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata

---

<sup>55</sup> Simanjuntak, "Peranan Bimbingan dan Konseling pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan", 29-30.

pelajaran.<sup>56</sup> Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



<sup>56</sup> Ikhsan, dkk, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Bimbingan Manajemen diri Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Makassar”, 49.